

PEGARUH PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL (WHATSAPP)

Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Angkatan
Pertama Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*The Effect of Oral and Dental Health Promotion Using Social Media
(Whatsapp) toward Dental and Oral Health Knowledge in First-class Students
in the Female Dormitory of the University Muhammadiyah Yogyakarta*

Novitasari Ratna Astuti¹

Chaerani Gifanda Istiqomah²

Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta ¹, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi²

INTISARI

Latar Belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia yang dapat menyebabkan manifestasi penyakit sistemik. Satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan promosi kesehatan menggunakan whatsapp.

Tujuan Penelitian: pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial whatsapp terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa tingkat pertama di asrama putri UMY

Metode Penelitian: Desain penelitian ini merupakan quasi eksperimental dengan pendekatan one group pretest dan posttest design. Sampel berjumlah 70 orang yang diseleksi menggunakan metode simple random sampling yang dilaksanakan di Asrama Putri UMY dilakukan selama 28 hari pada tanggal 3 April 2019 s.d. 2 Mei 2019. Sebelum dimulainya penelitian peneliti membuat grup sebagai tempat pemberian paparan kesehatan. Hari pertama s.d hari ke 13 memberikan paparan kesehatan gigi dan mulut menggunakan whatsapp berupa pesan gambar dilanjutkan pesan video pada hari ke 14 kemudian diulang kembali pada hari ke 15 sampai 28. Pemberian pretest dan posttest dilakukan satu hari sebelum dan sesudah penelitian. Analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Hasil penelitian:Perbedaan yang bermakna ($p < 0.05$) antara sebelum dan sesudah pemberian paparan kesehatan gigi dan mulut menggunakan *whatsapp* merupakan hasil penelitian ini.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial whatsapp terhadap pengetahuan mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY

Kata Kunci : Promosi Kesehatan Gigi, Sosial Media, Whatsapp, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: Dental and Oral health problems have a high influence on a person's productivity. It also can be the manifestation of systemic disease. Health promotion is an effort to improve dental and oral health. Social media such as Whatsapp can be used as dental and oral health promotion media.

Research Objective: The aim of this research is to compare the knowledge of students in UMY female dormitory before and after using Whatsapp as media of oral and health science promotion.

Research Methodology: The design of this study was quasi experimental with the approach of one group pretest and posttest design. A total sample of 70 people was selected using the simple random sampling method which was conducted on UMY female Dormitory. This research was conducted for 28 days in the group a place for giving health exposure. On the first day to the 14th day, exposure to dental and oral health using whatsapp in the form of a picture message followed by a video message on the 14th day was then repeated again on days 15 to 28. Days before and after the study. The analysis is the Wilcoxon test

Research Result: The result of this research shown that there is a significant difference ($p < 0.05$) between students that use whatsapp and students before use wa as dental and oral health media promotion.

Conclusion: Dental and oral health promotion using WhatsApp have an influence to the knowledge of the first batch of UMY female dormitory.

Keywords: Dental Health Promotion, Whatsapp, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Karies masih menjadi masalah yang paling sering terjadi pada rongga mulut masyarakat Indonesia. Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2004, di Indonesia angka kejadian karies berkisar antara 90,05% dan menurut Kemenkes RI (2013) Yogyakarta merupakan salah satu dari 10 provinsi yang mempunyai prevalensi pengalaman karies tertinggi sebesar 78.9%.

Salah satu upaya meningkatkan kesehatan dapat diperoleh dengan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penyebab masalah gigi dan mulut sering terabaikan (Gede, dkk., 2013). Kemampuan seseorang dalam menerima dan merespon informasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masing masing individu. Sikap dan perilaku akan semakin baik apabila tingkat pengetahuan dari seseorang tersebut semakin baik, oleh karena itu perilaku yang sehat berasal dari pengetahuan yang baik dan sebaliknya pengetahuan yang kurang baik akan berdampak pada masalah

kesehatan gigi dan mulut (Anggow, dkk., 2017). Perilaku hidup sehat dapat diwujudkan dengan cara mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok dalam bentuk promosi kesehatan. Promosi kesehatan gigi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang dan mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang agar memiliki kesadaran memperhatikan kesehatan gigi dan mulut (Haryani, dkk., 2015). Media promosi kesehatan banyak jumlahnya, antara lain yaitu *powerpoint*, *flip chart*, media audio visual, koran, poster, majalah, televisi, radio dan lain sebagainya, namun banyak media promosi kesehatan yang kurang efektif dan belum berfungsi maksimal (Widodo, dkk., 2016). Media promosi kesehatan yang digunakan hendaknya memperhatikan karakteristik peserta agar pesan mengenai promosi kesehatan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Nurhidayat, dkk., 2012). Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat, sehingga masyarakat modern cenderung sangat bergantung pada media *online* dalam hal memenuhi kebutuhan informasi. Kemudahan bagi para pengguna dalam mengakses informasi kapan saja, dengan menggunakan ponsel pintar membuat media *online* cenderung menjadi pilihan masyarakat (Praptiningsih dan Handayani, 2017). Media *online* khususnya media sosial dapat membuat komunikasi antar pengguna menjadi semakin dekat, memfasilitasi penyebaran informasi, motivasi dan promosi dalam berbagai sektor termasuk sektor kesehatan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku seseorang (Widodo, dkk., 2016). Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh khalayak adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan salah satu media telekomunikasi yang berkembang cukup pesat dan memiliki penetrasi yang sangat tinggi. *Whatsapp* dapat berfungsi sebagai sarana promosi

kesehatan gigi sehingga memperkuat jembatan antara kesehatan dan teknologi. Penggunaan *Whatsapp* sebagai sarana edukasi kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari pada *Power point* pada penelitian ini karena dapat dikaitkan dengan berbagai kelebihan *Whatsapp* seperti aksesibilitas pesan, gambar dan video kapan saja dan dapat dikirim kepada sekelompok besar pada saat yang sama sedangkan pada saat edukasi kesehatan menggunakan *Power point* tidak dapat dilihat lagi oleh mereka yang tidak hadir pada saat presentasi dan hanya dapat meliputi kelompok kecil pada satu waktu dan lebih bersifat didaktik (Nayak, dkk., 2017). Pengguna *Whatsapp* saat ini berjumlah kurang lebih 700 juta orang diseluruh dunia. Fasilitas yang ditawarkan antara lain untuk mengirim pesan *text* dan jenis media lainnya seperti video, gambar, *file* dan lain lain ke kontak penggunaanya. *Whatsapp* juga memfasilitasi adanya grup, *broadcast* dan lain sebagainya (Josep, dkk., 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwasannya mahasiswa angkatan pertama asrama putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan berasal dari berbagai program studi di UMY yang sebagian besar bukan merupakan mahasiswa dari program studi kedokteran gigi. Mahasiswa angkatan pertama asrama putri UMY sebagian besar menggunakan *handphone* sebagai sarana berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti melakukan penelitian berupa pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial *Whatsapp* di asrama putri UMY

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design* adalah penelitian dengan rancangan yang melakukan pengukuran sebelum dan

sesudah pemberian perlakuan kepada satu kelompok subjek (Istiana, dkk., 2013), untuk menguji pengaruh promosi kesehatan menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* pada tanggal 3 April 2019 dilanjutkan memberi paparan edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan *whatsapp* selama 28 hari pada tanggal 4 April s.d. 1 Mei 2019 dan selanjutnya memberikan *posttest* pada tanggal 2 Mei 2019. Data penelitian yang dibutuhkan diambil dari hasil pengesian *pretest* dan *posttest*.

Penilaian tingkat pengetahuan diukur oleh 13 pertanyaan mengenai

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Setiap pertanyaan diberi skor 1 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah. Paparan promosi kesehatan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, antara lain mengenai anatomi gigi, fungsi gigi, perbandingan gigi sehat dan gigi sakit, hubungan kesehatan gigi dengan kesehatan tubuh, karies beserta penyebabnya, gingivitis, dampak yang ditimbulkan dari konsumsi minuman bersoda pada gigi, macam macam penyakit gigi dan penanganannya, dampak yang ditimbulkan rokok pada rongga mulut, fluoride, pentingnya kontrol rutin ke dokter gigi dan gigi palsu. Dari penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 tahun	2	2.86
2.	18 tahun	22	31.43
3.	19 tahun	42	60
4.	20 tahun	4	5.7

Tabel 1 menunjukkan bahwa Responden didominasi oleh mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY

yang berusia 19 tahun yang berjumlah 42 orang atau 60% dari total sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan Mahasiswa	Sig.
<i>Pretest</i>	0.003
<i>Posttest</i>	0.000

Tabel 2 Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov untuk melihat distribusi data memiliki sebaran normal atau tidak normal dengan sample lebih dari 50, didapatkan nilai $p = 0.003$ untuk pretest dan $p = 0.000$ untuk posttest. Karena nilai $p < 0.05$ maka data tersebut memiliki sebaran tidak normal. Sebaran data yang didapatkan tidak normal maka analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan gigi melalui whatsapp digunakan uji non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sigifikansi $p\ value = 0.000$ yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($p < 0.05$). Disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat di

nyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi antara sebelum dan sesudah paparan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial Whatsapp menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan hipotesa yang telah disusun sebelumnya, yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 3. Tabel 3. Rata-rata pretest dan posttest

Pengetahuan Mahasiswa	N	Nilai Rata-rata (Mean)	Std. Deviasi (Std. Deviation)
Pretest	70	9.71	1.495
Posttest	70	10.94	1.825

Tabel 3 menunjukkan bahwa Peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dapat diketahui dengan melihat nilai rata rata pada data diatas yaitu didapatkan bahwa nilai rata rata pretest adalah 9.71 rata rata posttest

adalah 10.94 dan standar deviasi pretest 1.495 posttest 1.825 yang menandakan bahwasanya terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY, sebelum dan sesudah intervensi.

4. PEMBAHASAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan produktivitas seseorang karena rasa sakit yang diderita, serta dapat menyebabkan manifestasi penyakit sistemik dan

menjadi sumber infeksi meskipun tidak menyebabkan kematian (Nurhidayat, dkk., 2012). Dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang atau sekelompok orang agar memiliki

kesadaran memperhatikan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut (Haryani, dkk., 2015).

Menurut Haryani, dkk. (2015) mengatakan bahwa salah satu upaya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh peserta adalah penggunaan media dalam promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang digunakan hendaknya memperhatikan karakteristik peserta agar pesan mengenai promosi kesehatan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Nurhidayat, dkk., 2012). Dalam hal ini peneliti menggunakan media promosi kesehatan berupa *Whatsapp* yang populer digunakan oleh masyarakat. Hal ini selaras dengan pernyataan Ekadinata dan Widyandana (2017) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat dengan durasi yang paling lama penggunaannya oleh pengguna *smartphone*.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi dan didapatkan nilai rata-rata pretest adalah 9.71 dan nilai rata-rata posttest adalah 10.94, hal tersebut membuktikan bahwa pada penelitian yang dilakukan dengan memberikan intervensi berupa promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial *Whatsapp* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY yang menjadi subjek penelitian dan membuktikan bahwasannya *Whatsapp* adalah salah satu sarana promosi kesehatan yang efektif. Hal ini didukung oleh

pernyataan Nayak, dkk (2017) bahwasannya *Whatsapp* dapat berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan gigi sehingga memperkuat jembatan antara kesehatan dan teknologi. Penggunaan *Whatsapp* sebagai sarana edukasi kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari pada *Power point* karena dapat dikaitkan dengan berbagai kelebihan *Whatsapp* seperti aksesibilitas pesan, gambar dan video kapan saja dan dapat dikirim kepada sekelompok besar pada saat yang sama sedangkan pada saat edukasi kesehatan menggunakan *Power point* tidak dapat dilihat lagi oleh mereka yang tidak hadir pada saat presentasi dan hanya dapat meliputi kelompok kecil pada satu waktu dan lebih bersifat didaktik.

Peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi juga selaras dengan penelitian Ekadinata dan Widyandana (2017) yang menyebutkan bahwasanya pada aplikasi *WhatsApp* yang berupa pesan teks dan gambar edukasi efektif meningkatkan pengetahuan, mudah diakses, *cost effective* serta dapat menjadi upaya peningkatan aspek kognitif.

Waktu pemberian intervensi berupa promosi kesehatan gigi selama 28 hari juga menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, yang didukung oleh pernyataan Notoatmojo (2002) yang menyatakan bahwasannya selang waktu antara *pretest* dan *posttest* yang dinilai cukup memenuhi syarat adalah selama 15 sampai 30 hari karena, apabila selang waktu terlalu dekat kemungkinan responen masih mengingat. Namun apabila sebaliknya, kemungkinan akan terjadi perubahan variabel yang akan diteliti pada responden apabila rentang waktu test terlalu lama atau melebihi 30 hari. Usia responden juga menjadi faktor yang

mempengaruhi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini, hal tersebut didukung dengan pernyataan Mubarak (2007) bahwa tingkat pengetahuan sangat penting dikaitkan dengan usia seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki selaras dengan semakin bertambahnya usia seseorang, begitu juga sebaliknya. Memori dan daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka bertambah juga pengetahuan yang akan didapatkan¹⁸.

5. KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. *Jurnal e-Gigi*, 40.
2. Balitbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
3. Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 217.
4. Conti, J. V., Mas, A. M., Borrás, P. A., & Sampol, P. P. (2017). Effects Of A Whatsapp-Delivered Physical Activity Intervention To Enhance Health-Related Physical Fitness . *The Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*.
5. Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar dan Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi..

6. SARAN

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan metode promosi kesehatan melalui media sosial lain dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap.
- b. Mahasiswa Asrama Putri UMY diharapkan untuk tetap menjaga dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tetap mencari informasi kesehatan gigi dan mulut melalui media online
6. Teks dalam Aplikasi Whatsapp pada Kader Posbindu.
7. Gede, Y. I., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *Jurnal e- Gigi (eG)* 84.
8. Haryani, W., Masyarani, L. A., & Donsu, J. D. (2015). Promosi Kesehatan Gigi Meningkatkan Status Kebersihan Gigi Mahasiswa. Poltekes Kemenkes RI. 2.
9. Issuryanti, M. (2017). Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap
10. Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif. *Electronic Theses &*
11. *Disertations (ETD)*.
12. Lazwari, K. Y. (2012). Uji Validitas dan Reliabilitas. 1-9.
13. Lestari, D. P., Wowor, N. V., & Tambunan, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status

- Kesehatan Jaringan Periodontal pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung . *Jurnal e-GiGi (eG)*.
14. Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: ECG.
 15. Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Suparadi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 16. Nayak, P. P., Nayak, S. S., Sathiyabalan, D., Aditya, N., & Das, P. (2017). Assessing the Feasibility and Effectiveness of an App in Improving Knowledge on Oral Cancer. *J Canc Educ*.
 17. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 18. Nurfitri, A. D., & Mulawarman. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*.
 19. Nurhidayat, O. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut . *Unnes Journal of Public Health* .
 20. Petersen, P. E. (2003). *The World Oral Health Report 2003*. Geneva: WHO.
 21. Praptiningsih, N. A., & Handayani, A. K. (2017). Konferensi Nasional Komunikasi.
 22. Sanusi, S. R. (2010). Beberapa Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Instrumen Penelitian. 113-116.
 23. Siswanto, Susila, & Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
 24. Syarifhidayat, P. P., & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar (Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat). *Orbith*.
 25. Widodo, Sosiawan, A., & Setijanto, D. (2016). Effectiveness of Line communication application as a social media on changes in tooth brushing behavior of junior high school students in Banjarmasin. *Dental Journal*, 223.
 26. Wulandari, F. K., Pangemanan, D. H., & Mintjelungan, C. N. (2017). Perilaku Pemeliharaan dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Masyarakat di Kelurahan Paniki Kabupaten Sitaro. 5.